



---

## ANALISIS MINAT PESERTA DIDIK SMA AI-KHAIRAAT LABUHA UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI DI ISDIK KIE RAHA MALUKU UTARA

Oleh:

**M. Iksan B. Aly, M.Si<sup>1</sup>, Silfani Abubakar<sup>2</sup>, Nani Renwaren<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu pendidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu pendidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu pendidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara

[iksanaly@gmail.com](mailto:iksanaly@gmail.com) [faniabubakarfani@gmail.com](mailto:faniabubakarfani@gmail.com) [nanyrenwaren@gmail.com](mailto:nanyrenwaren@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, cita-cita, dan kemauan secara bersama-sama berpengaruh besar terhadap minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tetapi pengaruh yang paling besar adalah motivasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi karena motivasi yang tinggi dapat menumbuhkan minat yang kuat dalam diri peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan tinggi juga merupakan suatu tingkatan pendidikan yang memberikan pengalaman ilmu pengetahuan yang belum di dapatkan peserta didik saat menempuh pendidikan dasar yang mengengah. Pada dasarnya hal yang dapat mendorong peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi berasal dari keinginan dalam diri peserta didik. Minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikannya salah satunya berasal dari faktor motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan anatar motivasi, cita-cita, dan kemauan dan untuk yang memiliki pengaruh paling besar adalah motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi, karena motivasi yang tinggi akan menumbuhkan minat yang kuat di dalam diri peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi

**Kata Kunci:** Motivasi, cita-cita, kemauan dan minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha pemerintah untuk memajukan suatu negara dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah diatur dalam undang-undang dasar. Sekolah menengah atas merupakan jejang pendidikan dengan lama pendidikan tiga tahun yang bertujuan untuk mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik untuk mempersiapkan melanjutkan pendidikan tinggi (Mahyudin, 2019).

Pendidikan tinggi juga merupakan suatu tingkatan pendidikan yang memberikan pengalaman ilmu pengetahuan yang belum di dapatkan peserta didik saat menempuh pendidikan dasar yang mengengah. Pada dasarnya hal yang dapat mendorong peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi berasal dari keinginan dalam diri peserta didik. Minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikanya salah satunya berasal dari faktor motivasi. Jika seseorang memiliki keinginan yang begitu besar untuk memperbaiki kualitas hidup dimasa depan maka ia harus memulai dengan cara melanjutkan studinya keperguruan tinggi sehingga nantinya mendapatkan pekerjaan sesuai dan upah yang tinggi (Fani et al., 2022).

Pendidikan tinggi sebagai suatu fasilitas pendidikan yang di sediakan untuk mempersiapkan para peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan akademi dan juga kemampuan profesional sehingga di harapkan mampu menerapkan pengetahuan yang di peroleh dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan manusia (Kusumanto & pranata). Pendidikan berperan penting dalam membentuk pemahaman tentang literasi baik di lingkungan formal atau informal. Dengan cara menempuh pendidikan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa untuk meniai, memahami, dan bertindak terhadap sesuatu dan juga mengembangkan kemampuan yang dimiikinya (Widayati. 2012).

Pendidikan yang semakin tinggi tentu dalam masyarakat dipandang terjamin. Apabila sebagai orang tua, memiliki anak yang menyandang status “sarjana” adalah idaman sekaligus kebanggaan yang tak ternilai harganya. Pada kenyataan, tidak banyak anak yang jalannya mulus untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Setiap peserta didik memiliki keinginan yang berbeda-beda dalam melanjutkan studi keperguruan tinggi. Keinginan ini tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dapat tumbuh dari keinginan, pengalaman, dan kejadian yang dapat menumbuhkan minatnya melanjutkan pendidikan. Rasa keinginan tersebut berupa keinginan untuk dapat terus belajar hingga setinggi-tingginya dengan dukungan motivasi belajar. Peserta didik yang tekun dan rajin pasti akan mencapai target belajar yang baik. Peserta didik yang berprestasi cenderung memiliki semangat belajar dan keinginan sendiri untuk terus merai prestasinya kejenjang pendidikan hingga pendidikan tinggi. Jika seseorang memiliki keinginan terhadap sesuatu akan melakukannya secara berulang kali agar dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu. (Oryza & Listiadi, 2021).

## METODE PENELITIAN

### Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu.

### Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, dan pertanyaan spesifik, penggunaan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memiliki data statistik.

### Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai bulan agustus semester genap tahun ajaran 2025-2026. di SMA Al-khairaat Labuha. Pemilihan lokasi ini di dasari alasan bahwa persoalan-persoalan yang di kaji oleh peneliti ada di lokasi tersebut.

### Sampling Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan di berlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang di pelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan di namakan responden, tetapi sebagai nara sumber, partisipasi, informasi, teman dan guru.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Dalam penelitian ini, teknik sampel yang di gunakan adalah *cluster sampling* digunakan karena populasi penelitian tergabung dalam kelompok kelas sehingga sampel yang di ambil hanya mewakili saja

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d<sup>2</sup> = presisi (di tetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut di peroleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} + \frac{63}{63.0,05^2+1} = \frac{63}{1,15} = 54,78 \text{ responden}$$

Berdasarkan hasil sampel diatas, maka diperoleh jumlah sampel pada masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

- Kelas XII IPA 1 =  $33/63 \times 54,78 = 28,4 = 28$  responden
- Kelas XII IPA 2 =  $30/63 \times 54,78 = 26,2 = 26$  responden

**Tabel 1**  
**Populasi dalam penelitian**

Kelas	I	II	Jumlah
XII IPA	33	30	63
			63

Sumber: SMA Al-khairaat Labuha

**Tabel 2**  
**Uraian jumlah sampel**

No	Kelas	Jumlah populasi	Jumlah sampel
1	XII IPA 1	33	28
2	XII IPA 2	30	26
	Jumlah	63	54

### Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tes, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Zuriyah menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Angket akan disebarakan secara langsung kepada 63 siswa kelas XII IPA. Setelah data dikumpulkan kemudian di organisir dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menyertakan sejumlah tabel-tabel frekuensi dan persentase serta penjelasan secara mendasar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Bilangan yang akan dicari

F : Jumlah frekuensi jawaban

N : Banyaknya responden 100 : Bilangan tetap

Presentase yang dihasilkan diklasifikasikan kedalam lima kategori yaitu dengan menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Jadi analisis minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi disimpulkan:

81%-100% dikategorikan (sangat baik)

61%-80% dikategorikan (baik)

41%-60% dikategorikan (cukup baik)

21%-40% dikategorikan (kurang baik)

0%-20% dikategorikan (tidak baik)52

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan selama proses penelitian, maka akan dibahas satu persatu sesuai dengan sub masalah yakni sebagai berikut. menerus yang disertai dengan rasa senang.” Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat besar pengaruhnya terhadap pendidikan peserta didik, karena jika pendidikan tidak sesuai dengan minat, maka peserta tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dan tidak ada daya tarik baginya. Dalam penelitian ini, minat yang akan diteliti adalah rasa senang peserta didik dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi, ketertarikan mengapa peserta didinginkan melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan perhatian atau fokus peserta didik dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara mendalam yang dilakukan oleh peneliti, minat siswa kelas XII IPA untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Rata rata peserta didik mengatakan sangat senang dan antusias untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah tamat. Ketertarikan mereka melanjutkan ke perguruan tinggi adalah karena mereka sudah memahami bahwa pendidikan jenjang SMA belum cukup untuk bersaing di dunia kerja dan untuk masa depan yang lebih baik. Sedangkan untuk perhatian mereka tertuju pada pentingnya pendidikan untuk masa depan. Untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi mereka juga mempertimbangkan program studi yang akan dipilih agar sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1994:221) mengatakan bahwa “anak sekolah menengah atas mulai memikirkan masa depan mereka secara bersungguh-sungguh. Minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran. Pada saat tersebut, peserta didik belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat pendidikan pada anak banyak dipengaruhi oleh kegunaan pendidikan tersebut dimasa yang akan datang. Jika pendidikan tersebut menurut anak banyak kegunaannya, maka 5 anak akan berminat dalam pendidikan

### **Pembahasan**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meyuruh. Dalam hal ini adanya perasaan senang untuk dapat memperhatikan suatu kegiatan mendorong peserta didik untuk berminat terhadap kelanjutan pendidikan tinggi. Dalam definisi lain dapat disebutkan bahwa minat dilahirkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lain, diwujudkan melalui partisipasi dalam aktivitas. Syah (2008) mendefinisikan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa

tersebut. Minat mengarahkan perhatian seseorang kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perhatian itu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik (Purwanto, 2010).

Dengan demikian setiap kegiatan yang dilakukan dengan minat yang kuat maka akan cenderung di lakukan dengan rasa suka dan juga keterkaitan sehingga dapat menambah semangat baru atau kuatnya minat dalam pendidikan tinggi. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang besar terhadap sesuatu. Lalu, definisi lain menyebutkan minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara dari situasi yang akan dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktifitas, kondisi-kondisi ini dapat merubah minat seseorang sehingga dapat dikatakan minat tidak stabil. Semakin tinggi minat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi nantinya akan berdampak baik untuk masa depan karena dapat meningkatkan kualitas. Berdasarkan dari pengertian-pengertian yang telah di jelaskan tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa minat adalah fungsi kejiwaan atau sambutan yang sadar yang untuk tertarik terhadap sesuatu obyek baik berupa benda atau hal lain. Minat menjadi motivasi penggerak untuk dapat suatu tujuan yang diinginkan. Minat peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mana mengandung unsur perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keinginan, kebutuhan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus dari sekolah menengah, yaitu perguruan tinggi. (Siti Kadijah, et al 2017).

Motivasi adalah suatu perubahan energi yang ada dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan (afektif) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sebelum timbul minat terdapat juga motif dan motivasi. Motivasi adalah penggerak dari dalam diri seseorang yang dimana untuk melanjutkan aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Lalu, motivasi dapat di artikan juga sebagai karakteristik psikologi pada manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya tarik di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu agar dapat tercapai. Motivasi mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang.

(Keller dan Litchfield 2022) mengatakan motivasi mengacu pada hasrat yang tumbuh dari dalam diri seseorang untuk melanjutkan aktivitas atau menggapai tujuan berupa upaya seperti kekuatan dan ketekunan agar target yang dapat di harapkan dapat di capai. Motivasi menurut Hook (2006) merupakan cara melakukan aktivitas dengan lebih baik dari yang telah di tetapkan. Ketekunan dan kekuatan yang di upayakan akan memberikan sesuatu yang positif pada dirinya. (Uno, 2008). Motivasi diri dapat dijelaskan sebagai pengaruh pada mental pengaruh ini mendorong serta memberi arahan pada perilaku seseorang seperti pada perilaku belajar sehingga motivasi diri untuk belajar merupakan faktor penting untuk meningkatkan kegiatan belajar sehingga peserta didik lebih semangat saat belajar.

Cita-cita merupakan keinginan untuk meraih kondisi yang lebih baik dari keadaan sekarang (Santi & Tohirin, 2023). Cita-cita seseorang dapat menimbulkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para peserta didik. Cita-cita juga mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi, bahkan cita-cita jugadapat dikatakan sebagai perwujudan

dari minat seseorang dalam prospek. kehidupan dimasa yang akan datang sehingga cita- cita selalu dikejar dan diperjuangkan.

Cita-cita akan mempengaruhi seseorang memiliki perilaku dengan tujuan dapat mencapai cita-cita tersebut (Andi Agustang, 2016). Seorang peserta didik tentu saja tidak ingin putus sekolah tetapi ingin melanjutkan pendidikan. Cita-cita tersebut akan mempengaruhi semangat peserta didik untuk belajar untuk dapat mencapai cita-cita tersebut.

Cita-cita juga merupakan keinginan untuk seseorang untuk merai kondisi yang lebih baik dari keadaan sekarang. Cita-cita seseorang dapat menimbulkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam dirinya, termasuk para peserta didik. Cita-cita juga dapat mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang sehingga cita-cita akan senantiasa di kejar dan di perjuangkan. Cita-cita dapat mempengaruhi seseorang untuk memiliki perilaku dengan tujuan yang dapat mencapai cita-cita tersebut. Seorang peserta didik tentunya tidak ingin putus sekolah tetapi ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Cita-cita tersebut akan mempengaruhi semangat peserta didik untuk belajar lebih giat agar dapat mencapai cita-cita tersebut.

Kemauan Zahro et al., (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan dengan pertimbangan yang masuk akal. Adanya kemauan memberikan dorongan pada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Kemauan adalah suatu dorongan yang menyebabkan seorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu. Pada saat ada kemauan dari peserta didik untuk masuk perguruan tinggi maka peserta didik tersebut akan berusaha mencapa tujuan tersebut.

Menurut Andi Agustang, (2016) Siswa umumnya mempunyai kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Adanya kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dikarenakan adanya cita-cita tertentu yang ingin dicapai oleh siswa. Keinginan untuk memperdalam ilmu pengetahuan tertentu turut mendorong Kemauan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Dengan memperdalam pengetahuan tersebut mereka berharap dapat memperoleh pekerjaan yang lebih mapan seperti yang dicita citakan. Kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi terkait pula dengan gelar kesarjanaan yang ingin disandang oleh siswa. Dengan demikian, Kemauan siswa menjadi faktor pendorong untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemauan masuk perguruan tinggi menurut (Fani et al., 2022) adalah:

Kemauan memperdalam ilmu pengetahuan;

Kemauan mencapai cita-cita;

Kemauan ingin mencapai status sosial yang lebih baik;

Kemauan mengejar karir;

Kemauan belajar lebih lanjut.

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Adanya kemauan memberikan dorongan pada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Kemauan adalah suatu kegiatan rohani yang menyebabkan seorang manusia yang sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan. Pada saat ada kemauan dari peserta didik untuk masuk perguruan tinggi maka peserta didik tersebut akan berusaha mencapai tujuan tersebut.

Lingkungan sekolah merupakan situasi yang turut serta mempengaruhi minat peserta didik. Guru merupakan salah satu unsur dari lingkungan sekolah. Guru berperan membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya, membantu peserta didik memelihara dan menumbuh kembangkan potensi dan kondisi positif yang dimiliki peserta didik. Selanjutnya lingkungan sekolah juga berpengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya. Sesuai dengan perkembangannya, peserta didik senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi.

Bila teman pergaulannya memiliki minat masuk perguruan tinggi, maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya dalam masuk perguruan tinggi. Peran alumni juga dapat mempengaruhi minat bagi peserta didik. Alumni merupakan contoh nyata bagaimanakah seorang peserta didik yang telah lulus dari sekolah. Dengan melihat para alumni maka peserta didik mendapatkan gambaran pengalaman tentang apa yang harus mereka lakukan setelah lulus dari sekolah mereka.

## **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi, cita-cita, dan kemauan dan untuk yang memiliki pengaruh paling besar adalah motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi, karena motivasi yang tinggi akan menumbuhkan minat yang kuat di dalam diri peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Motivasi peserta didik memiliki pengaruh yang sangat tinggi pada minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, dan karena adanya dorongan berupa motivasi sangat berpengaruh terhadap sikap atau keputusan yang akan di ambil oleh peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi adalah motivasi oleh karena itu semakin tinggi motivasi peserta didik maka akan semakin tinggi pula minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan begitu sebaliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. A., & Ratnasari, S. (2017). Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1, 77–82.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Eprillison, V. (2015). Analisis Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Ke Program Studi Pips Pascasarjana Unp.
- Economica*, 3(1), <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v3.i1.236> 53–63. Fani, J., Subagio, N., & Rahayu, V. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 14 Samarinda. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial*
- Fajar Prasetyo Aji Suyitno. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Peserta didik untuk Melanjutkan Studi ke SMK Jurusan Tkr di SMPN 34 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*. FKIP. Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Meilianawati. (2015). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi pada Remaja di Kecamatan Keluang Musi Banyuasin. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Universitas Bina Darma. Palembang.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ninuk Indriyanti. dkk. (2013). Faktor Faktor yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Peserta didik Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jurnal pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi*. FKIP Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siti Khadijah. Dkk (2017). Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. Vol 26.
- Siti Nurmala. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Peserta didik untuk Melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kependidikan*. Volume 42. Nomor 2. Kalimantan Selatan.